

**ANALISIS KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PT BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

Novi Lailatul Laila
NIM : E20181055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PT BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

Novi Lailatul Laila
NIM : E20181055

Disetujui Pembimbing:



Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

**ANALISIS KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PT BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal: 14 Juni 2024

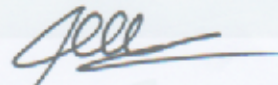
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
NIP: 197506052011011002



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP: 198907232019032012

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan S. Pd., M.Si.

()

2. Ana Pratiwi, M.S.A.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196412261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَحُونُوا أَمَانَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman!, Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."¹



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Al-Qur'an, 8:27.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia setra kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Sadi dan Toni) yang selama ini sudah memberikan dukungan berupa do'a restu, rela membanting tulang serta memeras keringat untuk membiayai pendidikanku serta selalu memberikan rasa ikhlas penuh kasih sayang dalam mendidik dan memberikan semangat motivasi yang tinggi.
2. Suamiku tercinta Vangga Andriawan yang selalu memberi semangat serta memberikan doa.
3. Anakku Arumi Nasha Razeta yang selalu menjadi penyemangat.
4. Saudara kandungku yang tersayang Aditya yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi.
5. Seluruh keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan dan dorongan baik moral dan priritual dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, dan pengajar yang telah ikhlas membimbing, menguji, dan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.
7. Keluarga besar seperjuangan angkatan 2018 Perbankan Syariah dan rekan-rekan para pejuang toga.

8. Serta Almamater Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam tercinta dan saya bangga-banggakan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas rahmat karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi yang berjudul “ANALISIS KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. Tahun 2020-2022” dan dengan adanya dorongan semangat dan do’a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis proses karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni,S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staffnya yang telah memberi kesempatan kepada peneliti melaksanakan hasil studi selama di bangku perkuliahan.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telak memberi semangat serta motivasi yang membangun.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah dan dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali kami ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Jember,

Peneliti

ABSTRAK

Novi Lailatul Laila, Ana Pratiwi, M.SA. 2024. "Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2022."

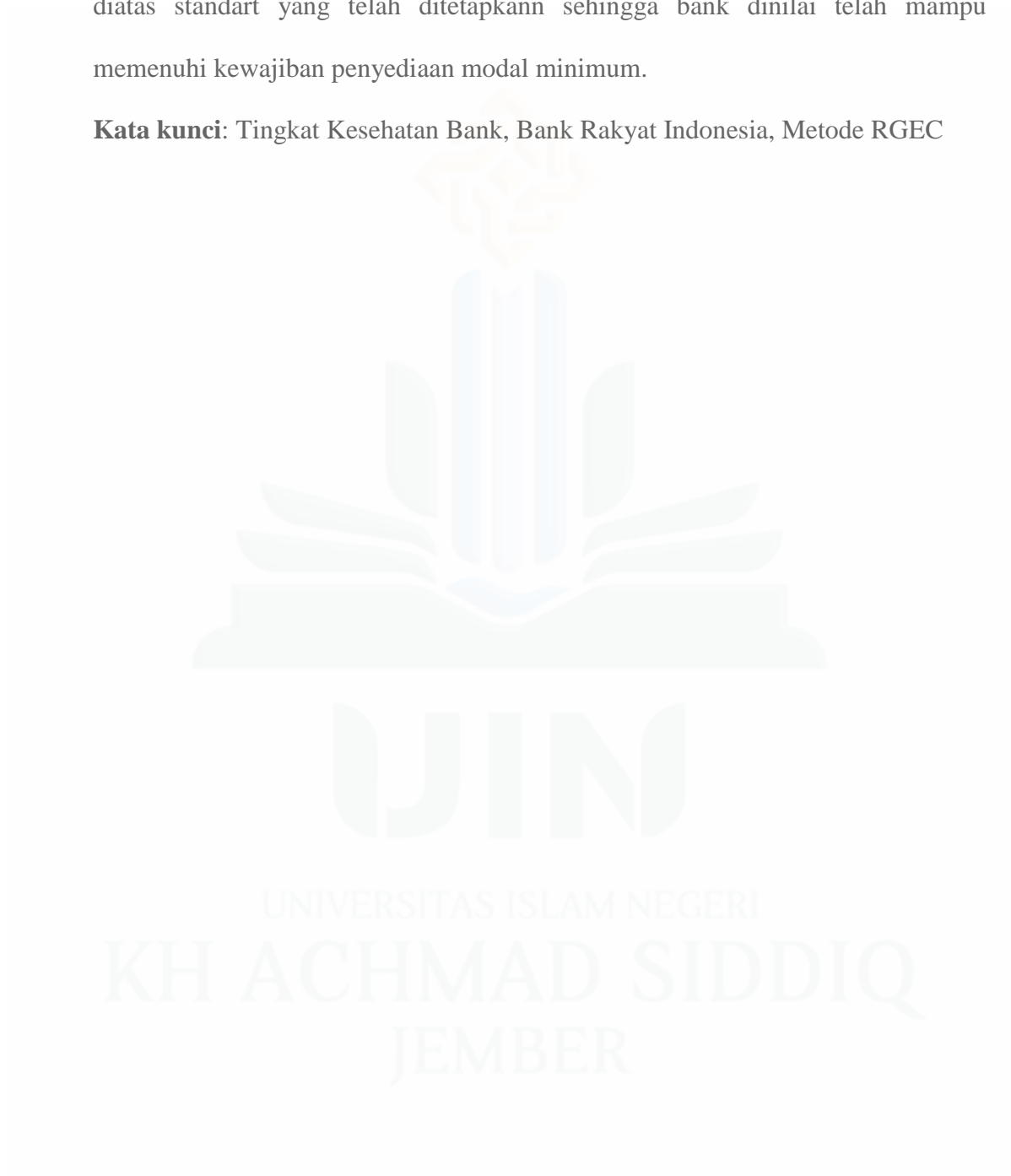
Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Rumusan masalah yang diteliti adalah "Apakah kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori sehat?" dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020-2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2020-2022: (1) Aspek *Risk Profile* Bank Rakyat Indonesia berada dalam kondisi sehat menunjukkan bahwa manajemen dalam mengelolah tingkat kolektabilitas dan menjaga kualitas kredit dengan baik. (2) GCG selama periode 2020-2022 sebesar 2 dengan kriteria sehat. (3) Earning berada dalam kondisi yang sangat sehat. Rasio ROA memiliki kemampuan memperoleh laba telah berjalan dengan sebaik mungkin, rasio ROE memiliki kemampuan memperoleh laba kotor setiap tahunnya semakin meningkat, rasio NIM kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan sangat baik, rasio BOPO kemampuan bank dalam manajemen beban operasional dan pendapatan operasional selama periode tiga tahun dengan baik

dan masuk dalam kategori sehat. (4) Capital selama tiga priode tersebut berada diatas standart yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank Rakyat Indonesia, Metode RGEC



DAFTAR ISI

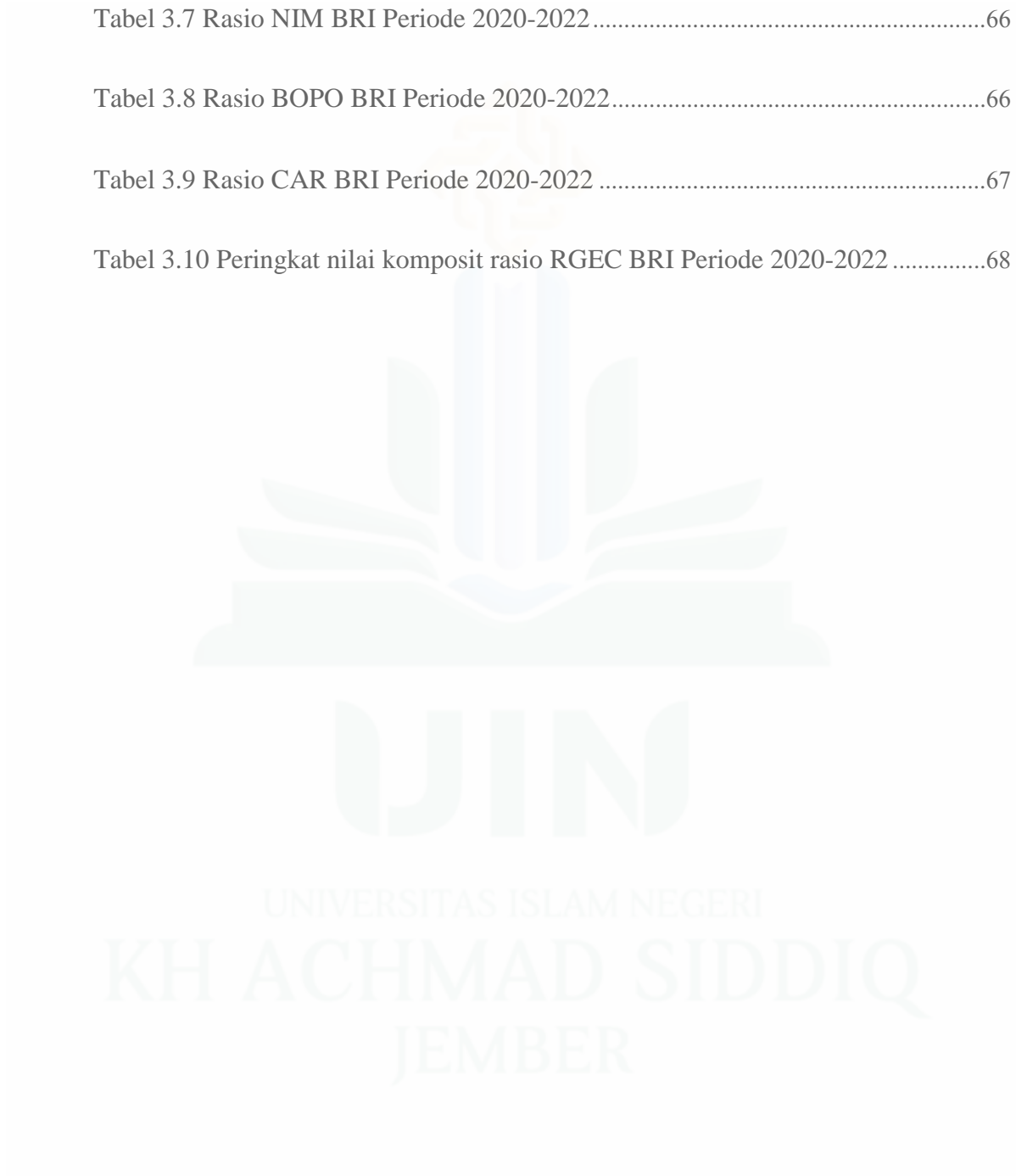
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
a. Variabel Penelitian	7
b. Indikator Variabel.....	8
F. Definisi Oprasional.....	9
G. Asumsi Penelitian	11
H. Metode Penelitian	11
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11

b. Populasi dan Sampel	12
c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	13
d. Analisis Data	14
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	30
1. Kinerja Keuangan	30
2. Penilaian Tingkat Kesehatan.....	38
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data	59
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan.....	68
BAB IV KESIMPULAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

Daftar tabel

Tabel 1.1 Indikator Variabel.....	8
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang	24
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian NPL.....	42
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian LDR	43
Tabel 2.4 Faktor Penilaian GCG dan Pembobotan	44
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian GCG.....	45
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian ROA.....	47
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian ROE	48
Tabel 2.8 Kriteria Penilaian NIM.....	49
Tabel 2.9 Kriteria Penilaian BOPO	50
Tabel 2.10 Kriteria Penilaian CAR.....	52
Tabel 3.1 Data Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022.....	59
Tabel 3.2 Hasil rasio NPL BRI periode 2020-2022.....	61
Tabel 3.3 Hasil rasio LDR BRI periode 2020-2022.....	62
Tabel 3.4 Hasil self assessment factor GCG BRI periode 2020-2022.....	63
Tabel 3.5 Nilai return on asset (ROA) BRI Periode 2020-2022.....	64

Tabel 3.6 Rasio ROE BRI periode 2020-2022.....	65
Tabel 3.7 Rasio NIM BRI Periode 2020-2022.....	66
Tabel 3.8 Rasio BOPO BRI Periode 2020-2022.....	66
Tabel 3.9 Rasio CAR BRI Periode 2020-2022	67
Tabel 3.10 Peringkat nilai komposit rasio RGEK BRI Periode 2020-2022	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.² Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan menyalurkan dana dan berbagai jasa lainnya yang diberikan oleh bank maka dapat memenuhi berbagai kebutuhan dana pada berbagai sektor ekonomi dan kegiatan usaha lainnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa bank merupakan sumber utama dari sektor keuangan disetiap sektor perekonomian. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang mengalami kekurangan atau membutuhkan dana. Bank juga berperan sebagai menunjang keberhasilan perubahan keuangan di suatu Negara. Berdasarkan fungsi intermediasi, bank merupakan jembatan untuk masyarakat yang berkelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana untuk dimanfaatkan sebagai penggerak ekonomi negara yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat.³

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada IBI, 2017), 6.

³ Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020), 28.

Dengan pesatnya dunia perbankan maka diperlukan adanya penilaian kesehatan bank sebab bank memiliki kepercayaan terhadap nasabah atau masyarakat untuk mengelola dananya. Dalam menilai kesehatan bank dapat dinilai dari segi apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Apabila bank dinyatakan sehat maka bank harus mempertahankan keadaan tersebut, kebalikannya apabila bank dinyatakan sakit maka harus segera dilakukan pengobatan. Bank Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pengawas berhak memberikan arahan, pengawasan, pembinaan bagaimana bank harus dijalankan atau apabila tidak bisa dijalankan boleh dilakukan pemberhentian kegiatan operasi. Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 13/1/PBI/2011 yang berisi tentang mewajibkan semua bank umum melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dimana menghitungnya berpedoman dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/24/DPNP meliputi faktor profil resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) disingkat dengan RGEC.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting didalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang selalu harus menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya

agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya, akan tetapi pihak lain.⁴

Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan focus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014). Kebijakan tersebut pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.⁵

Menghadapi persaingan di sector perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka Bank Rakyat Indonesia Tbk. Secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama dibidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan, serta mampu menunjang pembangunan daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Di tengah-tengah masyarakat yang

⁴ Nurul Ichan Hasan, *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014) 176.

⁵ Umiyati, Queenindya Permata, *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode RGEC*. *Jurnal Administrasi dan Keuangan Islam* Vol. 2 No. 2 (2015).

strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari Bank Rakyat Indonesia Tbk. Lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Kestabilan sebuah lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dalam sebuah perusahaan.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI Persero Tbk) melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Sesuai dengan Visi dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yakni “Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah’.

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang pertama digunakan adalah CAMEL, yaitu metode yang menggunakan faktor-faktor umum yang berpengaruh terhadap kesehatan bank. Kemudian

diperbarui lagi menjadi metode CAMELS, yang menambahkan faktor solvabilitas pasar Bank Indonesia berupaya memperbaiki metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank menjadi metode RGEC yang merupakan metode untuk menilai terhadap kesehatan bank yang melibatkan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Metode RGEC berlaku efektif sejak dikeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini merupakan pengembangan dari peraturan sebelumnya. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Dari empat faktor diatas dapat menghasilkan penilaian dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Metode RGEC berbeda dengan metode lain yang mana terletak pada indikator yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* yang berfungsi untuk mengetahui tata kelola perusahaan perbankan.⁶

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai rasio keuangan, serta pengaruhnya dalam kinerja keuangan suatu bank, sehingga judul penelitian ini :

” Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2022”.

⁶ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Kesehatan Bank*

B. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui peneliti. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah “Apakah kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori sehat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yakni :

1. Bagi bank, hasil dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan terhadap pihak pimpinan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bahan evaluasi kinerja bank, khususnya terkait dengan tingkat kesehatan pada bank.
2. Bagi pemerintah ataupun pihak lain yang ikut berwenang diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengambilan keputusan dan

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 37.

membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3. Bagi penulis, untuk melatih ketajaman analisis dan dapat memperluas wawasan mengenai dunia perbankan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna berpendapat bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu kategori, nilai, kondisi, atau keadaan.⁸ Variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai nilai maupun variasi. Dalam rancangan penelitian ini ada beberapa variabel yang dibahas. Adapun variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa ada membuat perbandingan atau hubungan dari variabel yang lain. Maka variabel mandiri dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Risk Profile

1) NPL (*Non Performing Loan*)

2) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 16.

b. *Good Corporate Governance*

c. *Earning*

1) ROA (*Return On Asset*)

2) ROE (*Return On Equity*)

3) NIM (*Net Interest Margin*)

4) BOPO (Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional)

d. Capital: CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

e. **Indikator Variabel**

Setelah variabel peneliti terpenuhi kemudian akan dilanjutkan dengan menyajikan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti.⁹ Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari nilai variabel.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Indikator

Variabel	Indikator
<i>Risk Profile</i>	NPL (<i>Non Performing Loan</i>) LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)
GCG	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, dan komite
<i>Earning</i>	ROA (<i>Return On Asset</i>)

⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 38.

	ROE (<i>Return On Equity</i>)
	NIM (<i>Net Interest Margin</i>)
	BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
<i>Capital</i>	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)

Sumber : SE BI Nomor 3/30/DPNP/2001

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep variabel. Adapun definisi operasional yang diteliti yaitu dengan judul “Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Diperlukan laporan keuangan perusahaan selama periode tiga tahun yaitu periode 2020-2022 sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian keadaan bank yang dilakukan terhadap kinerja bank serta penanganan risiko yang terjadi di bank.

2. Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC.

Metode RGEC menurut perstursn Bank Indonesia menggunakan empat aspek sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.

b. *GCG (Good Corporate Governen)*

Good Corporate Governance adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank: governance structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Laporan Good Corporate Governance yang berpdomaan pada peraaturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan kemudian menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Bank dikatakan sehat atau tidak, dilihat dari earning (inerja keuangan dalam menghasilkan laba).

3. Capital (Modal)

Capital atau modal memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang sangat kuat dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Dari definisi operasional diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam penanganan risiko serta kinerja bank. Metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat bank yaitu menggunakan metode RGEC. Metode RGEC merupakan metode terbaru yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank sampai saat ini. Metode RGEC memiliki empat sudut pandang untuk mengukur tingkat kesehatan yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁰

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 58.

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode untuk menafsirkan suatu populasi, fenomena dan situasi yang diteliti.¹¹ Karena pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif yang berbentuk numeric atau angka yakni dengan menelaah data laporan, melengkapi perhitungan dan menginterpretasikan hasil studi, maka data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan, neraca dan laporan laba-rugi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah data kinerja laporan keuangan.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya.¹² Populasi tidak hanya terdiri dari manusia tetapi mengenai seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

¹¹ Ibid.

¹² Sugiyono, 80.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sekumpulan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memenuhi syarat penelitian yang terdaftar di otoritas jasa keuangan PT Bank Indonesia pada tahun 2020-2022. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan PT Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022.
- b. Laporan keuangan yang dikeluarkan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.
- c. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi

data yang berhubungan dengan penelitian.¹³ Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melakukan analisis yakni data laporan tahunan dan laporan tata kelola pada Bank Rakyat Indonesia.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tata kelola PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang diterbitkan pada tahun 2020-2022.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menafsirkan dan menggambarkan data yang dibutuhkan metode RGEC. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus yang ditentukan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut:

¹³ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

a. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan atau annual report dan laporan tata kelola pada Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022.

b. Menghitung Tingkat Kesehatan

Langkah kedua adalah dengan melakukan perhitungan beberapa variabel yang terdapat pada metode RGEC dengan rumus sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

1) NPL (*Non Performing Loan*)

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) LDR (*Loan to Deposite Ratio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

c. *Earning*

1) ROA (*Return On Asset*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) ROE (*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) NIM (*Net Interest Margin*)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

- 4) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- d. Capital : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- c. Memberi Peringkat Tingkat Kesehatan Bank

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah memberi peringkat komposit disetiap variabel penelitian dengan mengacu sesuai surat edaran Bank Indonesia tentang penilaian kesehatan bank.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang skripsi maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan penulisan yang merupakan tahap dari skema yang ada didalam skripsi ini diantaranya adalah:

1. BAB I Pendahuluan : Bab ini membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian (variable penelitian dan indicator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), populasi dan sampel, tehnik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data) dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka : Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

3. BAB III Penyajian Data dan Analisis : Bab ini merupakan isi dari skripsi yang membahas tentang hasil dan temuan penelitian. Bab ini membahas mengenai gambar objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.
4. BAB IV Penutup: Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran untuk peneliti yang akan datang.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti yang dilakukan oleh Agnes valentina dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Metode RSEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian yang digunakan peneliti bahwa variabel NPF (*Non Performing Finance*), ROA (*Return On Asset*), tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *Expected Return* dan variabel *Standart Deviasi*, sementara variabel GCG (*Good Corporate Governance*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel *Expected Return* dan variabel *Standart Deviasi*. Ini diketahui dengan melihat nilai dari masing-masing variabel yang memiliki nilai lebih besar dari nilai probabilitas (0,05). Variabel *expected return* dapat dijelaskan dengan variabel NPF, GCG, ROA, CAR, sebesar 41,61 % dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, sedangkan pada variabel *Standart Devisa* dapat dijelaskan dengan variabel NPF, GCG, ROA, dan CAR sebesar 19,34% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Maka kesimpulan yang didapat dari variabel NPF (*Non Performing Finance*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Assets*), CAR

(*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *Expected Return* dan variabel *Standart Devisa*.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibie Kamal dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL, dari PT Bank Aceh Syariah ini masuk kedalam kategori sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, permodalan (*Capital*) hasil rasio CAR yang ditunjukkan berada pada kategori sehat. Kualitas asset (*Asset Quality*) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori cukup sehat. Manajemen diukur dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (*Earning*) dinilai menggunakan rasio ROA dan BOPO juga masih berada pada kategori sehat. Likuiditas (*Liquidity*) yang dinilai menggunakan rasio LDR berada pada kategori sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut PT Bank Aceh Syariah ,a,pu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua hutang terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.¹⁵

¹⁴ Agnes valentina, “Analisis Tiangkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2021), 133-136.

¹⁵ Muhammad Habibie Kamal, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)” (Skripsi UIN Banda Aceh 2019), 74-76.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda Awliya dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Studi Kasus Pada P¹⁶T Bank Syariah Mandiri”. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2014-2018 rasio keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan secara keseluruhan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum mencapai predikat sehat terutama pada faktor *Earning* (rentabilitas) sehingga sangat diperlukannya peningkatan dari segi manajemen, profil risiko dan rentabilitas terutama pada rasio BOPO agar tingkat kesehatan bank dapat membaik dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat banyak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Heri Winarno (2019) yang berjudul : “Analisis NPM, ROA, DAN ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan 2016-2018. Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio NPM, ROA dan ROE. Data yang digunakan adalah data sekunder dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan NPM pada tahun 2016 menunjukkan kinerja kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri 3.06% dan dibawah standar BI pada kisaran 3%- 9,5%. Ntuk kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2016-2018 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri dan standart BI, tidak demikian

¹⁶ Wanda Awliya, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri”.(Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019), 50-68.

halnya pada tahun 2018 kinerja ROA dan ROE dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri, namun jika dibandingkan dengan standar BI dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Setia Permana, Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, Riza Nurrikinita Zein (2022) yang berjudul : Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero), TBK 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif metode pengukuran likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan metode tersebut bisa dilihat bahwa hasil kinerja keuangan PT.BNI Persero, Tbk likuid karena memenuhi standar rasio Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas mengalami penurunan namun masih terbilang sehat standart BI, Rasio Solvabilitas mengalami naik turun, sedangkan Rasio Profitabilitas mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga dikatakan tidak sehat dan tidak memenuhi standart BI.
6. Penelitian yang dilakukan Vivilian Utari dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah periode 2016-2020 memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda pada setiap rasio sehingga menghasilkan nilai dan predikat yang berbeda pula. Namun,

dari semua rasio kedua bank menunjukkan tingkat kesehatan yang relative sangat baik.¹⁷

7. Penelitian yang dilakukan oleh Adly Muhammad Wishal dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang memiliki capaian rata-rata kinerja keuangan “Kurang Sehat” selama ditahun 2018. Sedangkan pada masa pandemic periode 2019-2020 memiliki capaian prediksi “Cukup Sehat”. Hal ini sejalan dengan hasil pemeringkatan berdasarkan komposit, yaitu Bank Muamalat Indonesia pada 2016-2017 memperoleh PK-(4), PK-(3) ditahun 2018, dan juga PK-(3) pada periode pandemic 2019-2020.¹⁸
8. Penelitian yang dilakukan oleh Shella Yuliana dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2014-2018”. Hasil penelitian dapat disimpulkan NPF (*Non Performing Financing*) pada PT. BRI Syariah cenderung mengalami penurunan kesehatan. ROA (*Return On Assets*) PT Bri Syariah cenderung mengalami penurunan. Kesehatan CAR pada PT BRI Syariah Tahun 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga rasio tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa PT BRI Syariah tahun 2014-

¹⁷ Vivilian Utari, “Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 51-60.

¹⁸ Adly Muhammad Wishal, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 94.

2018 cenderung fluktuatif. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan, bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah yang ada, menekan biaya serta menjaga persentase kenaikan ATMR tidak lebih besar dari persentase kenaikan modal. Agar laba yang diperoleh untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan.¹⁹

9. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Putri Diana Lase, Aferi Aman Telaumbanua, Agnes Renostini Harefa (2022) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Axis Paragon. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil DARI Ratio NPM dan ROE kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis ROA kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas rata-rata rasio industri.

10. Penelitian yang dilakukan Moch Sidik Biantoro dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning Liquidity, Sensitivity (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019”. Hasil penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Shella Yuliana, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bri Syariah Tbk Periode 2014-2018” (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 33-39.

menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 PT Bank Jatim Syariah mengalami fluktuatif ditingkat kesehatan bank. Pada rasio permodalan dikatakan sehat jika berada diatas 12%, yaitu sebesar 20,76%. Pada rasio manajemen berada dibawah 81%, yaitu sebesar 128,5% dapat dikatakan cukup sehat. Pada rasio rentabilitas, rasio ROA berada diatas 1,5%, yaitu sebesar 2,42%, sedangkan rasio BOPO tepat antara 50-75%, yaitu sebesar 66,93% dapat dikatakan sangat sehat. Pada rasio likuiditas berada dibawah 75% yaitu 63,34%. Pada rasio IRR berada diatas 45% yaitu sebesar 114,18% dapat dikatakan sehat jika dilihat dari aspek sensitivitas.²⁰

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agnes Valentina (2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi	Menggunakan metode RGEC	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesehatan bank terhadap keputusan investasi.

²⁰ Moch. Sidik Biantoro, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019" (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022), 59-64.

2.	Muhammad Habibie Kamal (2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016- 2018)	Menganalisis tingkat kesehatan bank	Analisis yang digunakan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda.
3.	Wanda Awliya (2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Studi Kasus Pada PT Bank Syariah	Menggunakan metode RGEC	Variabel earning yang digunakan yaitu NIM, ROA, ROE dan BOPO.

		Mandiri.		
4.	Slamet Heri Winarno (2019)	Analisis NPM, ROA, DAN ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan 2016-2018.	Metode yang digunakan adalah penelitian terdahulu dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan pada penelitian terdahulu yakni pada rasio yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan rasio NPM, ROA DAN ROE sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan rasio RGEK.
5.	Imam Setia Permana, Rossherleen	Analisis kinerja keuangan dengan	Tehnik pengumpulan data yang	Perbedaan pada penelitian

	Clarissa Halim, Silvia Nenti, Riza Nurrizkinita Zein (2022)	menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero), TBK 2018-2020.	digunakan dalam penelitian terdahulu ini sama dengan tehnik pengumpulan data pada penelitian saat ini.	terdahulu dengan saat ini ialah rasio yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas sedangkan saat ini menggunakan rasio RGEK.
6.	Vivilian Utari (2021)	Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah	Menggunakan metode RGEK	Objek penelitian yang digunakan BCA Konvensional

		Berdasarkan Metode RGEC		dan Syariah
7.	Aldy Muhammad Wishal (2021)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2016- 2020)	Menggunakan metode RGEC	Variabel rentabilitas yang digunakan yaitu ROA, ROE dan BOPO.
8.	Shella Yuliana (2020)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	Menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.	Menggunakan metode REC.

		periode 2014-2018		
9.	Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, Agnes Renostini Harefa (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas periode 2019-2021	Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini sama dengan tehnik pengumpulan data pada penelitian saat ini.	Perbedaan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio profitabilitas saja, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan beberapa rasio.
10.	Moch. Sidik Biantoro (2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan	Menganalisis tingkat kesehatan bank	Metode yang digunakan CAMELS

		CAMELS pada PT Bank Jatim Syariah 2017- 2019		
--	--	---	--	--

Sumber: Data diolah peneliti

Penelitian terdahulu diatas lebih banyak menggunakan metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank selain metode RGEC. Tetapi ada beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode RGEC, tetapi dalam penggunaan variabel pada metode RGEC yang berbeda. Salah satunya pada variabel rentabilitas yang tidak dihitung adalah rasio NIM. Padahal rasio NIM juga memiliki manfaat untuk melihat seberapa mampu bank dalam mengelola aktivitas produksinya.

B. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan adalah membandingkan kinerja dibidang keuangan antara standar yang telah ditetapkan misalnya berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh perbankan.²¹Pengukuran

kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa teknik analisis diantaranya yaitu:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
- b. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per-komponen (common size), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen hutang dan modal terhadap total passive (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama periode waktu yang dibandingkan
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada periode waktu tertentu.

- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.²²

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.²³ Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²² Hery, *Financial Ratio For Business* (Jakarta: Grasindo, 2016), 14-15.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 106.

pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.²⁴ Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa *likuid* suatu perusahaan.²⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas atau *liquidity ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa *likuid* suatu perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. Jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang sedang jatuh tempo maka perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi *likuid*. Kondisi *likuid* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya.²⁶

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutag yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

²⁴ Herry, Financial, 47.

²⁵ Kasmir, *Analisis Lapotan Keuangan* (Jakarta: Grafindo, 2020), 130.

²⁶ Kasmir, 134.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat diunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).²⁷

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (bebas tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.²⁸ Para ahli juga berpendapat bahwa rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.²⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya.

²⁷ Herry, Financial, 24.

²⁸ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama* (Jakarta: Mitra Wacana, 2007), 147.

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grafindo, 2020), 15.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sebagai berikut:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.
2. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
3. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio

hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.³⁰

c. Rasio Aktivitas

Aktivitas Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya yang dimiliki, atau rasio untuk menilai kemampuan perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio aktivitas dikenal dengan nama lain rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas atas pemanfaatan asset untuk memperoleh keuntungan. Hasil dari rasio memperlihatkan seberapa efisiensi perbankan dalam mengolah asset yang dimiliki.³¹

Untuk mengukur efisiensi perbankan dalam rasio aktivitas, ada beberapa rasio yang bisa digunakan yaitu diantaranya:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan model kerja yang digunakan selama periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan dengan modal kerja.
2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan kapasitas aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan aktiva tetap.

³⁰ Herry, *Financial*, 24.

³¹ Kasmir, *Analisis*, 114.

3. Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh setiap aktiva.³²

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan gambaran mengenai efektifitas manajemen yang dilakukan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama dalam bagian neraca dan laporan laba-rugi. Pengukuran diharapkan menggunakan beberapa periode dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perbankan dalam rentang periode tertentu. Untuk mencapai tujuan dari rasio diatas dapat menggunakan beberapa rasio diantaranya:

1. *Ratio Profit Margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atas asset yang dimiliki.
2. Hasil Pengembangan Aset (*Return On Asset*), merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang dimiliki.
3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat optimalnya dalam

³² Kasmir, *Analisis*, 182-185.

memperoleh keuntungan serta dalam mengolah penggunaan utang.³³

2. Penilaian Tingkat Kesehatan

Menyadari pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat umum dan lembaga keuangan untuk menjalankan aktivitasnya serta untuk menjalankan prinsip kehati-hatian dalam perbankan, maka perlu Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Dengan peraturan yang dibuat dapat diharapkan perusahaan perbankan bisa melakukan aktivitasnya dengan lebih baik.

Metode yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia merumuskan beberapa metode diantaranya:

a. Metode CAMEL

Untuk melakukan penilaian kesehatan pada suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan diberhentikan operasinya.

1. *Capital* (aspek permodalan); Dengan menggunakan suatu indikator yaitu CAR yang diperoleh dengan embandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dihitung dari bank yang bersangkutan.

³³ Kasmir, *Analisis*, 196-205)

2. *Assets* (Aspek Kualitas Assets); Indikator kualitas asset yang dipakai adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif (NPL).
3. *Management* (Aspek Kualitas Manajemen); kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dan pertanyaan yang diajukan.
4. *Earning* (Aspek Rentabilitas); Indikator yang dipakai adalah BO/PO yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank, dan NIM yang diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.
5. *Likuidity* (Aspek Likuiditas); Indikator yang digunakan adalah loan to deposit ratio (LDR) dan reserve requirement atau giro wajib minimum (GWM). LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri, sedangkan GWM merupakan perbandingan giro pada Bank Indonesia dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun.

b. Metode CAMELS

Peraturan tingkat kesehatan bank merupakan peraturan yang bersifat dinamis, yang mana dapat berubah-ubah menyesuaikan faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang terjadi pada waktu itu. Dengan pesatnya perkembangan disektor perbankan mengakibatkan kompleksitas usaha dan risiko profil bank meningkat serta metodologi penilaian tingkat kesehatan bank secara internasional juga mempengaruhi metode yang digunakan saat ini. Maka dari itu Bank Indonesia perlu mengatur ulang mengenai peraturan tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank. Dari keadaan usaha yang berguna kompleks Bank Indonesia mengubah metode CAMEL menjadi CAMELS.

Metode CAMELS merupakan pembahasan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang sebelumnya menggunakan metode CAMEL, yang tidak relevan digunakan pada waktu itu. Metode CAMELS dalam melakukan pengukuran terdapat tambahan faktor sensitivitas risiko pasar. Sensitivitas risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) adalah pengaruh perubahan dan pergerakan kondisi pasar yang mempengaruhi kondisi bank. Untuk mengukur tingkat sensitivitas risiko pasar dapat menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*).³⁴

³⁴ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

c. Metode RGEC

Sebagai fungsi regulator bank di Indonesia sangat perlu Bank Indonesia untuk mengetahui kondisi perekonomian yang terjadi dimasyarakat. Maka dari itu upaya yang dilakukan Bank Indonesia dalam meningkatkan efektifitas penilaian kesehatan bank adalah dengan membarui sistem penilaian kesehatan bank. Metode yang digunakan untuk membarui efektifitas penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan metode RGEC.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap kesehatan bank yang melibatkan kualitas tata kelola manajemen operasional bank, sebagai risiko yang sangat erat dalam mengukur kesehatan bank.³⁵ Adapun faktor yang digunakan dalam metode RGEC sebagai berikut:

- a) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghadapi kredit macet yang diberikan kepada bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam penanganan kredit macet yang baik adalah jika nilai NPL kurang dari 5%. Cara menghitung rasio Non Performing Loan (NPL) adalah dengan membagi jumlah keseluruhan kredit bermasalah dengan jumlah keseluruhan

³⁵ Bank Indonesia, PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

kredit kemudian dipresentasikan.³⁶ Rumus untuk mencari Non Performing Loan (NPL) adalah:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan menurut rasio NPL sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Rasio NPL

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL < 5%	Sehat
3	5% < NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL < 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DNDP/2004

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan istilah yang digunakan bank umum dalam mengukur likuiditas, dapat diartikan bahwa LDR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana masyarakat dengan mengandalkan kredit yang dijadikan sebagai sumber pendapatan. Cara untuk mengukur rasio ini adalah dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Eko Sudarmanto, Astuti, at.al, Manajemen Risiko Perbankan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

membandingkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan jumlah dana yang diterima bank. Semakin tinggi LDR yang diperoleh suatu bank maka *likuid* yang diperoleh semakin kecil, sedangkan kebalikannya semakin kecil LDR yang diperoleh maka semakin besar *likuid* yang didapat.³⁷

Bank Indonesia telah menetapkan besarnya LDR sebesar 78%-94%. Semakin banyak dana yang disalurkan kepada masyarakat maka keuntungan dari suatu bank akan meningkat meskipun risiko yang didapat akan semakin tinggi yakni kredit risk. Rumus sederhana untuk menghitung besarnya Loan to Deposit Ratio adalah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian rasio Loan to Deposit Ratio sebagai berikut:

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Rasio LDR

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	LDR < 78%	Sangat Sehat
2	78% < LDR < 94%	Sehat
3	94% < LDR < 110%	Cukup Sehat

³⁷ Astuti, 95.

4	110% < LDR < 126%	Kurang Sehat
5	LDR > 126%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 15/41/DKMP/2013

c) *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat kinerja *stakeholder* perbankan dalam aspek pengendalian dan penarahan kinerja keuangan dengan menjalankana prinsip GCG yang dimaksud adalah pemimpin bank seperti dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* yang lain. Prinsip GCG yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).³⁸ Untuk mengukur *Good Corporate Governance* dengan cara melihat laporan *self assessment* yang terdapat dalam laporan tahunan bank. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *self assessment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *self assessment* dalam mengukur GCG. *Self Assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁸ Astuti, 124-125.

dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

Kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 2.5

Kriteria Penilaian Rasio GCG

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	$GCG < 1,5$	Sangat Sehat
2	$1,5 < GCG < 2,5$	Sehat
3	$2,5 < GCG < 3,5$	Cukup Sehat
4	$3,5 < GCG < 4,5$	Kurang Sehat
5	$4,5 < GCG < 5$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 9/12/DPNP/2007

d) *Earning* (Rentabilitas)

Earning (Rentabilitas) adalah kemampuan sebuah bank dalam meningkatkan keuntungan, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan perbankan. Penilaian *earning* meliputi evaluasi kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan pengelolaan rentabilitas.³⁹ Penilaian factor rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁹ Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Risiko 3, (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

1) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur penghasilan laba yang didapat dari asset yang digunakan dalam memperoleh laba (investasi). Semakin besar rasio Return On Asset yang didapat maka semakin baik pula kemampuan bank dalam mengelola asset untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari Return On Asset dapat dikatakan sehat jika berada pada presentase 1,5% sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Rasio ROA diperoleh dari pembagian laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset bank. Rata-rata total asset diperoleh dari menjumlahkan seluruh asset pada akhir periode kemudian dibagi sejumlah sumber asset pada akhir periode.⁴⁰ Adapun rumus untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio ROA sesuai rumus diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio Return On Asset sebagai berikut:

⁴⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran OK No. 11/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Rasio ROA

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,5 % > ROA > 1,2%	Sehat
3	1,2% > ROA > 0,9%	Cukup Sehat
4	0,9 % > ROA > 0,6%	Kurang Sehat
5	0,6% > ROA > 0,3%	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.3/2019

2) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan bersih yang berkaitan dengan pembayaran dividen. Semakin besar nilai ROE yang didapatkan maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola pembiayaan dividen untuk mendapatkan keuntungan bersih yang didapat oleh bank. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Return On Equity* dapat dikatakan sehat jika berada pada nilai 12%.⁴¹ *Equity* diperoleh dari pengurangan dari aktiva dengan pasiva dari bank. Adapun rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta Grafindo, 2020), 197.

Hasil dari perhitungan rasio ROE sesuai rumus diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan ditinjau dari rasio Return On Equity sebagai berikut:

Tabel 2.7

Kriteria Penilaian Rasio ROE

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
2	$15\% > ROE > 12\%$	Sehat
3	$12\% > ROE > 9\%$	Cukup Sehat
4	$9\% > ROE > 6\%$	Kurang Sehat
5	$ROE < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.3/2019

- 3) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bersih suatu bank atas pengolahan aktiva produksi. Semakin besar nilai NIM dihasilkan maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas pengolahan aktiva produksi bank, serta semakin kecil risiko masalah yang dihadapi oleh bank. Menurut standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM dengan cara membandingkan pendapatan bunga setelah dipotong beban bunga dengan rata-rata asset produksi dalam setahun. Rumus untuk mencari rasio NIM sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio NIM sesuai rumusan diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio *Net Interest margin* sebagai berikut:

Tabel 2.8
Kriteria Penilaian Rasio NIM

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	NIM > 6%	Sangat Sehat
2	6% > NIM > 4%	Sehat
3	4% > NIM > 2%	Cukup Sehat
4	2% > NIM > 0%	Kurang Sehat
5	NIM < 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.3/30/DPNP/2001

- 4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pendapatan operasionalnya terhadap beban operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, maka semakin bagus pula kinerja bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional sehingga risiko bermaslah yang dialami juga sedikit.⁴²Bank Indonesia menetapkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Herry, *Financial Ratio For Business* (Jakarta: Grasindo, 2016).

maksimal nilai BOPO adalah 90%, jika bank mampu melakukan manajemen operasional sampai angka 60% Bank Indonesia memrikan kebebasan bank untuk membuka cabang diseluruh Indonesia. Untuk menilai BOPO caranya adalah dengan membandingkan nilai beban operasional dengan pendapatan operasional. Rumus untuk menghitung rasio BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan dari rasio BOPO sebagai berikut:

Tabel 2.9

Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	BOPO < 60%	Sangat Sehat
2	60% < BOPO < 75%	Sehat
3	75% < BOPO < 90%	Cukup Sehat
4	90% < BOPO < 100%	Kurang Sehat
5	BOPO > 100%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.3/30/DPNP/2001

e) Capital (Permodalan)

Permodalan (Capital) merupakan factor untuk menunjukkan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup risiko

kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman asset-aset yang mengandung risiko yang membiayai asset tetap dan rasio keuangan. Penilaian Permodalan ada beberapa factor yang diperlukan meliputi:

a. Kecukupan Permodalan adalah kemampuan bank untuk menangani kerugian atau penyusutan asset yang dimiliki. Penilaian kecukupan modal sebaiknya dilakukan secara komprehensif serta mencakup yang mempengaruhi kecukupan modal antara lain:

- 1) Komposisi modal dan posisi trend.
- 2) Memperhatikan KPPM (Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum) dengan cara memperhitungkan risiko operasional, risiko pasar dan risiko kredit serta mengaitkan dengan profil risiko.

b. Pengelolaan Modal adalah kemampuan bank dalam modal yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis pengelolaan modal meliputi kemampuan akses permodalan dan manajemen permodalan.⁴³

Rasio untuk mengukur nilai Capital (Permodalan) adalah Capital Adequacy Ratio(CAR). CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal atas aktiva yang menghasilkan risiko. Cara untuk mengukur nilai rasio CAR dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴³ Eko Sudarmanto, Astuti, et al, *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 33-34.

membandingkan modal dengan aset tertimbng menurut resiko (ATMR . Pada ATMR aktiva yang dimiliki rasio paling tinggi adalah kredit tetapi kredit memberikan laba yang besar. Artinya jika kredit naik maka pendapatan yang dihasilkan besar, serta nilai rentabilitas (Earning) juga naik.⁴⁴Dengan naiknya kredit akan menambah nilai ATMR dan menurunkan nilai CAR. Bank Indonesia menetapkan standar nilai CAR yang harus dimiliki bank umum yaitu 8%. Rumus untuk menghitung rasio CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio CAR sesuai rumus diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio Capital Adequacy Ratio sebagai berikut:

Tabel 2.10
Kriteria Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Nilai Rasio	Kriteria
1	CAR > 10%	Sangat Sehat
2	10% > CAR > 8%	Sehat
3	8% > CAR > 6%	Cukup Sehat
4	6% > CAR > 4%	Kurang Sehat
5	CAR < 4%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004

⁴⁴ Herry, *Financial Ratio Business* (Jakarta: Grasindo, 2016), 43.

Dari semua table kriteria penilaian rasio di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penilaian tingkat rasio menggunakan 5 perangkat komposit yaitu:

1. Perangkat komposit 1 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi sangat sehat.
2. Perangkat komponen 2 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi sehat
3. Perangkat komponen 3 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi kurang sehat
4. Perangkat komponen 4 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi kurang sehat
5. Perangkat komponen 5 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi tidaksehat.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 dan beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 44-46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wiraatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto” yaitu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Setelah periode kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948 kegiatan BRI sempat terhenti sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat, yaitu pada tanggal 22 Februari 1946.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang pokok perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Uni II Bidang Rular dan Ekspor impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undnag-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia menjadikan BRI sebagai Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga menjadi sebuah perusahaan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dengan kode saham BBRI yang masih digunakan sampai saat ini.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BRI tumbuh pesat baik dari segi total asset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, serta dengan kualitas asset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta

rekening. Hingga akhir tahun 2008, BRI memiliki lebih dari 5.400 unit kerja yang terdiri dari Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, maupun BRI Unit.

BRI terus melakukan perkembangan dengan jaringan elektronik, BRI memiliki 1.796 ATM ditambah lebih dari 35.000 jaringan ATM LINK, ATM bersama dan ATM Prima serta fasilitas *Phone banking* 24-jam dan *SMS Banking*. Hal tersebut bertujuan sebagai akses pelayanan BRI yang seluas-luasnya.

2. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia

“Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

Komersial : sejak berdiri BRI merupakan bank komersial, yaitu bank yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, memperoleh laba dari perbedaan tingkat bunga simpanan dan tingkat bunga pinjaman serta *fee based income*. Walaupun sebagai *agent of development*, BRI tetap menegaskan posisinya sebagai bank komersial yang terus tumbuh secara berkesinambungan.

Terkemuka : BRI adalah bank terkemuka, karena merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan *micro banking* terbesar dan paling menguntungkan di dunia.

Kepuasan : Kepuasan nasabah bukan hal yang baru bagi BRI sebagai perusahaan yang menyediakan jasa perbankan. Merupakan tantangan

yang dihadapi BRI dengan memberikan kepuasan kepada semua nasabah di semua segmen usahanya.

3. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen resiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4. Logo Bank Rakyat Indonesia

Logo merupakan salah satu symbol yang ada dalam suatu usaha atau perusahaan yang merupakan ciri khas atau pembeda dari usaha atau perusahaan tersebut. Dibawah ini adalah logo Bank Rakyat Indonesia.



Filosofi logo Bank BRI, yang ditetapkan dalam Surat Keputusan No. S.3-DIR/2/1985 Tanggal 28 Februari 1985 adalah sebagai berikut:

1. Bentuk segi empat sama sisi dengan garis sudut lengkung. Empat sisi yang sama menandakan keseimbangan dengan garis lengkung yang artinya dinamis/fleksibel dalam menyikapi perkembangan zaman.
2. Bold huruf BRI dengan huruf capital menandakan ketegasan.
3. Garis, bentuk, dan pewarnaan (bold) secara tegas, sederhana serta terukur dengan maksud untuk menghindarkan kesan-kesan yang merupakan cerminan dari sistem manajemen yang baik, kemudahan-kemudahan maupun keamanan yang tercermin secara imaginative pada logo tersebut.
4. Ungkapan bentuk secara totalitas yang sederhana diharapkan mempercepat proses pengenalan dan mudah untuk diingat.
5. Bentuk dan pewarnaan secara tegas dan teratur diharapkan akan mampu menampilkan suatu kesan lembaga yang modern dan professional, sehingga tercermin ciri dunia perbankan yang mementingkan ketelitian dan ketepatan. Ini berkaitan dengan kesan manajemen modern dalam suatu kegiatan usaha nasional yang mempunyai wawasan internasional dan berlandaskan semangat pembaharuan.
6. Grafik, bentuk dan pewarnaan ditampilkan secara lugas untuk memberi kesan sederhana tetapi mantap dengan harapan

mampu mencerminkan salah satu misi BRI sebagai bagian terdepan dalam mengemban kebijakan pemerintah dalam memenuhi pelayanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat dari yang paling kecil dan terpencil sampai yang besar di kota-kota.

7. Warna biru melambangkan rasa nyaman, tenang, dan menyejukkan. Sebagai perusahaan yang fokus pada pelayanan jasa keuangan, BRI bertekad dapat memberikan kenyamanan tersebut dengan menyediakan berbagai layanan yang aman, fasilitas yang canggih dan lengkap, serta jaringan terluas untuk nasabah.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder data sekunder yang diambil dari annual report pada Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022. Adapun data-data yang dibutuhkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Data Bank Rakyat Indonesia dari 2020-2022

Dalam jutaan rupiah

Keterangan	2020	2021	2022
Total Kredit	11.535.391	17.172.900	20.638.165
Macet			
Total Kredit	838.384.809	892.282.200	985.091.427
Total Dana	1.087.555.173	1.138.743.215	1.307.884.013

Yang Diterima			
Laba Sebelum Pajak	26.724.846	40.992.065	64.596.701
Total Aset	1.511.804.628	1.678.097.734	1.865.639.010
Laba Bersih	18.660.393	30.755.766	51.408.207
Total Equity	199.911.376	291.786.804	303.395.317
Pendapatan Bunga Bersih	93.584.113	114.094.429	124.597.073
Mean Aktiva Produksi	1.327.952.271	1.411.080.295	1.457.056.942
Beban Operasional	80.548.850	111.724.420	109.576.873
Pendapatan Operasional	108.673.756	155.310.236	171.899.873
Modal	198.808.641	276.386.058	285.081.611
ATMR	939.153.033	1.017.519.464	1.116.250.681

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Data ikhtisar dapat diuraikan bahwa Bank Rakyat Indonesia mampu mencatat kredit yang diberikan, segmen consumer yang menjadi sumber distribusi utama dalam kredit yang diberikan. Simpanan yang dihimpun Bank Rakyat Indonesia yang terbesar bersumber dari tabungan nasabah.

C. Analisis dan pengujian hipotesis

1. Perhitungan rasio RGEC Bank Rakyat Indonesia

a. Rasio Non Performing Loan (NPL)

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Hasil Rasio NPL Bank Rakyat Indonesia 2020-2022
Dalam jutaan rupiah

Keterangan	2020	2021	2022
Total Kredit Macet	11.535.391	17.172.900	20.638.165
Total Kredit	838.384.809	892.282.200	985.091.427
NPL	2,99%	2,24%	2,09%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Dari hasil perhitungan diatas, rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Rakyat Indonesia Periode 2020-2022 mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang

diperoleh Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kredit bermasalah Bank Rakyat Indonesia kurang dari 5%.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Hasil Rasio LDR Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Total Kredit	838.384.809	892.282.200	985.091.427
Total Dana Yang Diterima	1.087.555.173	1.138.743.215	1.307.884.013
LDR	78,08%	79,35%	75,31%

Sumber: Data Diolah Ms.Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 mengalami fluktuatif. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2021 berada pada peringkat komposit 2. Sedangkan pada tahun 2022 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase dana

likuid yang disalurkan Bank Rakyat Indonesia berada diantara 78%-94%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam indikator GCG peneliti tidak menghitung secara langsung penilaian faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia, sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

Tabel 3.4

Hasil self assessment faktor GCG BRI periode 2020-2022

Tahun	Perolehan Peringkat GCG
2020	2
2021	2
2022	2

Dari hasil perolehan peringkat GCG diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 mengalami fluktuaktif. Indikator GCG pada tahun 2020-2022 memperoleh peringkat komposit 2 secara berturut-turut selama tiga tahun terakhir.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

Hasil Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Laba Sebelum Pajak	26.724.846	40.992.065	64.596.701
Total Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010
ROA	1,77%	2,44%	3,46%

Sumber: Data Diolah Ms.Excel

Dari hasil perhitungan diatas, rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Asset* yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba kotor yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia lebih dari 1,5%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 3.6

Hasil Rasio ROE Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Laba Bersih	18.660.393	30.755.766	51.408.207
Total Equity	229.466.882	291.786.804	303.395.317
ROE	9,13%	10,54%	16,94%

Sumber: Data Diolah Ms.Excel

Dari hasil perhitungan diatas, rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Equity* yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2021 berada pada peringkat komposit 3. Sedangkan pada tahun 2022 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba kotor yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia lebih dari 15%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Hasil Rasio NIM Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Pendapatan Bunga Bersih	93.584.113	114.094.429	124.597.073
Rata-rata Aktiva Produksi	1.327.952.271	1.411.080.295	1.457.056.942
NIM	7,05%	8,09%	8,55%

Sumber:Data Diolah Ms.Excel

Dari hasil perhitungan diatas, rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 mengalami kenaikan. Rasio *Net Interest Margin* yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba kotor yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia lebih dari 6%.

g. Rasio BOPO

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Hasil Rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Beban Operasional	80.548.850	111.724.420	109.576.873
Pendapatan Operasional	108.673.756	155.310.236	171.899.873
BOPO	74,11%	72,37%	64,44%

Sumber:Data Diolah Ms.Excel

Dari hasil perhitungan diatas, rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 mengalami *fluktuaktif*. Rasio BOPO yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 berada pada peringkat komposit 3 dengan perolehan operasionalnya berada dibawah 90%. Sedangkan pada tahun 2021-2022 berada pada peringkat komposit 2 dimana nilai BOPO berada dibawah 75% yakni mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

h. Rasio *Capital* (Permodalan)

$$\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.9

Hasil Rasio CAR Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Modal	198808641	276386058	285081611
ATMR	939153033	1017519464	1116250681
CAR	21,17%	27,16%	25,54%

Sumber:Data Diolah Ms.Excel

Dari hasil perhitungan diatas, rasio CAR Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 mengalami *fluktuaktif*. Rasio CAR yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba kotor yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia lebih dari 10 %.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari perhitungan tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari rasio NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR. Berikut pembahasan mengenai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 menggunakan metode RGEC.

Tabel 3.10

**Peringkat nilai komposit rasio RGEC Bank Rakyat
Indonesia 2020-2022**

Rasio	2020	2021	2022
NPL	Sehat 2,99%	Sehat 2,24%	Sehat 2,09%
LDR	Sehat 78,08%	Sehat 79,35%	Sehat 75,31%
GCG	Sehat	Sehat	Sehat
ROA	Sangat Sehat 1,77%	Sangat Sehat 2,44%	Sangat Sehat 3,46%
ROE	Cukup Sehat 9,13%	Cukup Sehat 10,54%	Sangat Sehat 16,94%
NIM	Sangat Sehat 7,05%	Sangat Sehat 8,09%	Sangat Sehat 8,55%
BOPO	Sehat	Sehat	Sehat

	74,11%	72,37%	64,44%
CAR	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	21,17%	27,16%	25,54%

Sumber; Diolah oleh peneliti

1. *Non Performing Loan* (NPL) / Kredit bermasalah

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 mengalami fluktuatif atau naik turun dikarenakan pada tahun 2020 terjadi adanya COVID-19 yang menyebabkan perolehan kredit mengalami penurunan dalam memperoleh nilai *rasio non performing loan* (NPL). Rasio NPL Bank rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 2,99%, 2,24%, 2,09%. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara 2%-3,5% masuk dalam kriteria “SEHAT” Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet akan berkurang.

Dari perolehan tingkat kesehatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2022 Bank Rakyat Indonesia dalam manajemen kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan dapat termanajemen dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin membaik dan memberikan hasil positif.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR) /Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan*

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 dalam memperoleh nilai rasio LDR mengalami kenaikan atau fluktuatif. Nilai rasio LDR Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 berturut-turut 78,08%, 79,35%, 75,31%. Terlihat bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh covid-19 pada tahun 2021 covid 19 belum hilang dari Indonesia yang menyebabkan perolehan LDR pada tahun ini semakin menurun namun masih dalam kondisi stabil yakni berada dikategori sehat dan pada tahun 2022 nilai LDR semakin meningkat, dikarenakan perekonomian masyarakat Indonesia sudah mulai stabil LDR pada tahun 2022 berada pada kategori SANGAT SEHAT. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank BRI perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian

Dari perolehan rasio NPL dan LDR diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 pada indicator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko inhern yang terjadi pada bank dengan baik yang bisa dibuktikan dengan nilai rasio NPL yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 mampu menerapkan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya dengan baik.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 dalam melakukan *self assessment* mampu mempertahankan tata kelola perusahaan dengan baik. *Self assessment* yang diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 memperoleh peringkat 2 yang berarti rasio GCG dalam kondisi “SEHAT”. Pada tahun 2020-2022 perusahaan mampu mempertahankan kemampuannya dalam mengelola *self assessment* meskipun pada tahun 2020 terjadi adanya covid 19.

4. *Return on Asset (ROA)*

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 mampu mempertahankan peringkat komposit *return on Asset* (ROA) yang diperoleh. *Rasio return on Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 pada pemanfaatan asset dinilai sangat baik dikarenakan pada tahun tersebut terjadi adanya covid 19 namun perusahaan mampu menghasilkan laba yang sangat baik. Pada tahun 2020 ROA memperoleh peringkat 1 yang berarti rasio ROA dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. Sedangkan pada tahun 2021-2022 pendapatan ROA semakin membaik setelah hilangnya covid 19. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan perubahan peningkatan atas laba yang dihasilkan setelah dikurangi pajak atas pemanfaatan asset yang dimiliki. Peringkat komposit

dalam rasio ROA yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada periode 2021-2022 dapat melakukan dengan sangat baik pemanfaatan asset untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan.

5. *Return on Equity (ROE)*/ Rasio Pengambilan Ekuitas

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 mampu mempertahankan peringkat komposit *return on equity* (ROE) yang diperoleh. Rasio *return on equity* (ROE) yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2021 memperoleh peringkat 3 yang berarti rasio ROE dalam kondisi yang “**CUKUP SEHAT**”. Sedangkan pada tahun 2022 berada pada peringkat komposit 1 Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan perubahan laba yang dihasilkan atas penggunaan modal utama yang dimiliki. Peringkat komposit yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 dapat dinyatakan bahwa bank mampu mengelola pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan sangat baik.

6. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 mampu mempertahankan peringkat komposit *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 memperoleh peringkat 1 yang berarti rasio NIM dalam kondisi

yang **“SANGAT SEHAT”**. Nilai NIM yang diperoleh menunjukkan bahwa BANK Rakyat Indonesia telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2020-2022.

7. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 mampu meningkatkan peringkat komposit Badan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh. Rasio BOPO yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2021 memperoleh peringkat 3 yang berarti rasio BOPO dalam kondisi yang **“CUKUP SEHAT”** Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan adanya covid 19 yang mengakibatkan pendapatan operasional perusahaan mengalami penurunan yang cukup banyak sedangkan pada tahun 2021 masih tetap dalam keadaan covid 19 namun sudah mengalami perubahan yang cukup baik dari tahun sebelumnya. perubahan pendapatan operasional yang dihasilkan. Pada tahun 2022 berada pada Peringkat komposit 2 yang berarti rasio BOPO dalam kondisi **“SEHAT”** . Perolehan tingkat kesehatan tersebut diperoleh Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022

dapat dinyatakan bahwa bank mampu mengelola Operasional perusahaan dengan hasil yang baik setelah adanya covid 19.

8. Rasio CAR (Permodalan)

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 mampu mempertahankan peringkat komposit CAR yang diperoleh. CAR yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 memperoleh peringkat 1 yang berarti rasio CAR dalam kondisi yang **“SANGAT SEHAT”**. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan perubahan modal yang dihasilkan atas penggunaan modal yang dimiliki. Peringkat komposit yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia periode 2020-2022 dapat dinyatakan bahwa bank mampu mengelola permodalan dengan sangat baik.

BAB IV

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan uraian tentang tingkat kesehatan diatas dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Rakyat Indonesia pada periode 2020-2022 yang terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu *risk profile* (risiko profil), *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (Permodalan) dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 jika dilihat dari indikator *risk profile* berada pada kondisi “SEHAT” yang dibuktikan dengan nilai rasio NPL sebesar 2,99%, 2,24%, 2,09 % yang berarti kredit bermasalah yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia dapat manajemen dengan baik dan LDR Bank Rakyat Indonesia sebesar 78,08%,79,35%, 75,31 % yang berarti Bank Rakyat Indonesia mampu dikelola dengan baik dalam pengembalian dana masyarakat terhadap pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat.

Jika dilihat dari indikator GCG Bank Rakyat Indonesia dalam kondisi yang “SEHAT” yang berarti para pemangku *stakeholder* sangat baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank.

Jika dilihat dari segi *earning* Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 berada pada kondisi yang “SANGAT SEHAT” yang dibuktikan dengan nilai rasio ROA sebesar 1,77%, 2,44%, 3,46% yang

berarti dapat melakukan dengan sangat baik pemanfaatan asset untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan. Nilai rasio ROE sebesar 9,13%, 10,54%, 16,94% yang berarti bank mampu mengelola pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan sangat baik. Nilai rasio NIM sebesar 7,05%, 8,09%, 8,55% dan nilai rasio BOPO sebesar 74,11% %, 72,37%, 64,44% yang berarti Bank Rakyat Indonesia mampu mengelola dengan baik dalam melakukan manajemen penengndalian beban operasional terhadap pendapatan operasional sehingga risiko yang didapat juga kecil.

Jika dilihat dari segi *capital* Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020-2022 berada pada kondisi yang “**SANGAT SEHAT**” yang dibuktikan dengan nilai rasio CAR sebesar 21,17%, 27,16%, 25,54% yang berarti Bank Rakyat Indonesia mampu dengan sangat baik melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang beresiko dengan sangat baik.

B. Saran-saran

Bank Rakyat Indonesia diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi kesehatan bank dengan metode RGEC dikarenakan semua indicator RGEC rata-rata berada pada peringkat 2 dalam kondisi “**SEHAT**” dan berada pada peringkat 1 dan dinyatakan dalam kondisi “**SANGAT BAIK**”.

DAFTAR PUSTAKA

- Awliya, Wanda. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri”. Skripsi, UIN Sumatra Utara.
- Bank Indonesia, PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Habibie Kamal, Muhammad. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018. Skripsi UIN Banda Aceh.
- Herry. 2016. *Financial Ratio For Business* Jakarta: Grasindo.
- <https://www.bri.co.id>
- Ichan Hasan, Nurul. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 3*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada IBI.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Muhammad Wishal, Adly. 2021. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020)*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Putra, Ardiansyah, Dwi Saraswati. 2020. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.

Sidik Biantoro, Moch.. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019. Skripsi, UIN Khas Jember.

Sjahrial, Dermawan. 2007. Manajemen Keuangan Edisi Pertama . Jakarta: Mitra Wacana.

Sudarmanto, Eko, Astuti, at al. 2021. Manajemen Risiko Perbankan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif *dan R&D* Bandung: Alfabeta.

_____. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2016.

Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. (2018) . Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember : IAIN Jember Press.

Umiyati, Queenindya Permata.2015. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode RGEC. Jurnal Administrasi dan Keuangan Islam Vol. 2 No. 2.

Utari, Vivilian. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC (Skripsi, IAIN Bengkulu).

Valentina, Agnes. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi. (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah)

Wiratna, V. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.

Yuliana, Shella. 2020. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bri Syariah Tbk Periode 2014-2018. Skripsi, IAIN Metro.

MATRIKS PENELITIAN

NO	JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1.	Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2020-2022	1. <i>Risk Profile</i> 2. GCG 3. <i>Earning</i> 4. <i>Capital</i>	a. NPL (<i>Non Performing Loan</i>) b. <i>LDR (Loan to Deposit Ratio)</i> Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris a. <i>ROA (Return On Asset)</i> b. <i>ROE (Return On Equity)</i> c. <i>NIM (Net Interest Margin)</i> d. <i>BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional CAR (Capital Adequacy Ratio)</i>	Laporan Keuangan dari web https://www.bri.co.id	1. Pendekatan: Kuantitatif 2. Jenis Penelitian : Kuantitatif Deskriptif 3. Sampel: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2020-2022	Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2020-2022 dengan menggunakan metode RGEC

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Lailatul Laila
Nim : E20181055
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2022**” adalah benar-benar penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 Mei 2024

Yang Menyatakan



Novi Lailatul Laila
NIM. E20181055

Nomor : B-2128 /Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jember, 3 Desember 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

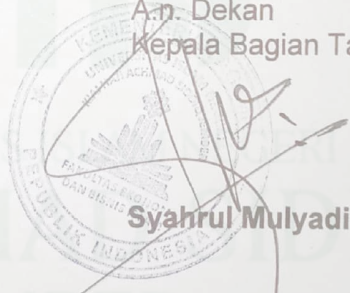
Nama : Novi Lailatul Laila
NIM : E20181055
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk Tahun 2020-2022

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-30 Mei 2022 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.ir-bri.com/ar.html>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,



Syahrul Mulyadi

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novi Lailatul Laila
NIM : E20181055
Semester : XII (Dua Belas)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2020-2022

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 3 Desember 2023 - 19 Februari 2024 dengan mengambil data dari:

<https://www.ir-bri.com/ar.html>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

JURNAL PENELITIAN

Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero)

tbk Tahun 2020-2022

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	3 Desember 2023	Mencari data sekunder PT Bank Rakyat Indonesia yang akan diolah	A
2.	19 februari 2024	Melakukan pengolahan data pada laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk Tahun 2020-2022	A
3.	27 april 2024	Mencocokkan keabsahan data yang diolah dengan data di laporan keuangan	A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1 Iktisar Keuangan Bri 2020-2022

1. 2020

TOTAL ASET	1.511.804.628	1.416.758.840
-------------------	----------------------	----------------------

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	197.377.587	206.323.433
Keperluan non-pengendal	2.533.809	2.460.903
TOTAL EKUITAS	199.911.376	208.784.336
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.511.804.628	1.416.758.840

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

4

10/328

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c.2s.19	11.845.910	7.549.312
Simpanan Nasabah	2c.2d.2l.45		
Giro	20	185.151.229	168.826.135
Giro Wadiah		6.303.202	2.020.866
Tabungan	21	460.453.588	405.355.483
Tabungan Wadiah		9.247.604	6.951.688
Deposito Berjangka	22	426.399.550	413.223.653
Total Simpanan Nasabah		1.087.555.173	996.377.825
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c.2d.2l.23.45	23.785.996	17.969.829
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c.2d.2u.7.24.45	40.478.672	49.902.938
Liabilitas Derivatif	2c.2g.11	407.774	184.605
Liabilitas Aseptasi	2c.2d.2m.15.45	6.817.436	9.346.063
Utang Pajak	2ak.39a	1.400.638	185.443
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c.2v.25	34.489.091	38.620.837
Pinjaman yang Diterima	2c.2d.2w.26.45	35.968.985	30.921.771
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d.2a.2ao.27.45	3.681.709	609.493
Liabilitas Imbalan Kerja	2l.2aa.28.43.45	10.397.201	10.662.581
Liabilitas Lain-lain	2c.2y.2z.2aa.29.46b	20.052.299	19.359.607
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c.2x.30	1.465.392	1.465.366
TOTAL LIABILITAS		1.278.346.276	1.183.155.670

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	33	112.584.087	118.379.728
Pendapatan bunga	33	4.348.425	3.376.547
Pendapatan syariah	2i.2ab	—	—
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		116.932.512	121.756.276
Beban Bunga dan Syariah	34	(36.190.771)	(38.671.838)
Beban bunga	2z	(1.531.824)	(1.377.133)
Beban syariah	2ab	—	—
Total Beban Bunga dan Syariah		(37.722.595)	(40.048.971)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		79.209.917	81.707.305
Pendapatan premi	2ac	6.208.716	5.373.757
Beban klaim	2ac	(5.327.060)	(4.363.029)
Pendapatan premi - neto		881.651	1.010.728
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	15.122.682	14.505.782
Penerimaan kembali aset yang telah dipaparkan		7.239.896	7.065.981
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Republik Indonesia Pemerintah neto	2i.7.9	2.860.653	1.839.341
Keuntungan transaksi mata uang asing neto	2ah.2ai	1.257.884	154.157
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Lain-lain	2h.7	342.351	80.980
Lain-lain		2.640.273	4.792.869
Total Pendapatan Operasional lainnya		29.463.839	28.439.130
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2a.35	(30.617.491)	(21.556.319)
Pembaikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2aa.27b	(2.157.162)	(608.271)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(75.231)	(956.016)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunggakan	2d.2ae.36.43.45	(26.319.791)	(24.243.276)
Umum dan administrasi	2o.37	(17.289.844)	(15.366.752)
Lain-lain		(6.341.724)	(5.355.937)
Total Beban Operasional lainnya		(49.951.359)	(44.965.965)
LABA OPERASIONAL		26.774.164	43.431.933
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO			
	38	(48.318)	(67.880)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		26.724.846	43.364.053
BEBAN PAJAK	2ak.39b.39c	(8.064.453)	(8.560.218)
LABA TAHUN BERJALAN		18.660.393	34.803.835

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

5

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020

5

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2022	2021
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENDINGSALU		
LABA BERSIH	31.498.207	16/344
Akun-akun yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pensi	902.754	487.841
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	(176.671)	(67.751)
Surplus revaluasi aset tetap	16	(92.127)
Akun-akun yang akan diklasifikasi ke laba rugi		
Berkas kura karena penyesuaian laporan keuangan dalam mata uang asing	2%	(1.979)
Kecurangan (keuntungan) yang belum diklasifikasi atas efek efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2%	(7.346.514)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2%	(413.197)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan diklasifikasi ke laba rugi	1.506.279	478.796
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(2.839.804)	(2.823.163)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENDINGSALU	48.568.183	30.333.354
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENDINGSALU	-	(2.776.220)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	48.568.183	27.557.134

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

6

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2022	2021
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	51.170.312	31.066.582
Keperwakilan non-pengendali	227.890	(310.526)
TOTAL	51.408.207	30.756.056
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	48.533.345	27.650.902
Keperwakilan non-pengendali	235.834	(296.768)
TOTAL	48.568.183	27.557.134
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		
(dalam Rupiah perlem)	244,49	338
Diluar	338	238
Dikurusi	338	238

	2022	2021
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c.2d.2h 9,45	34.185.258
Elak-efek yang Dibelai dengan Jari Djual Kembali	2c.2d.2u, 10,45	1.130.306
Tagihan Derivat	2c.2ak.11	46.818.568
Kredit yang Diberikan	2c.2d.2e, 2j, 2k.45	1.576.659
Cadangan kerugian penurunan nilai		899.458.207
	(85.165.002)	877.431.193
	834.293.205	(38.363.840)
		839.067.353

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET (lanjutan)		
Putang dan Pembiayaan Syariah	2c.2d.2e, 2k, 3j.45	38.915.673
Cadangan kerugian penurunan nilai		25.766.197
	(1.440.488)	(745.020)
	37.466.184	25.021.168
Putang Sewa Pembiayaan	2c.2d.2e.2i, 14,45	3.619.224
Cadangan kerugian penurunan nilai		4.181.586
	(213.060)	(67.500)
	3.406.164	4.104.096
Tagihan Akseptasi	2c.2d.2e, 2m, 15.45	6.817.426
Cadangan kerugian penurunan nilai		9.346.063
	(546.260)	-
	6.271.176	9.346.063
Penyertaan Saham	2c.2d.2e, 2n, 16.45	1.489.800
Cadangan kerugian penurunan nilai		745.354
	-	(50)
	1.489.800	745.304
Aset Tetap	2d.2i, 2n, 17,45	48.837.064
Biaya perolehan		44.079.880
Akumulasi penyusutan		(14.652.804)
Nilai buku - neto		(12.643.051)
	32.185.160	31.432.629
Aset Pajak Tanggihan - neto	2ak.39c	8.313.545
Aset Lain-lain - neto	2c.2e.2p, 18.2aa	27.195.958
	19.824.426	-
TOTAL ASET	1.511.804.628	1.416.758.840

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
LIABILITAS		

2. 2021-2022

TOTAL ASET	1.865.639.010	1.676.097.734	Belum ditentukan penggunaannya	198.147.249	181.986.363
			Total Saldo Laba	201.169.934	185.009.048
			Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	299.294.011	288.734.983
			Keperentingan non-pengendali	4.101.306	3.051.821
			TOTAL EKUITAS	303.395.317	291.786.804
			TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.865.639.010	1.676.097.734

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2

13/344

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

4

15/344

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c.2a.18	24.910.579	18.735.387
Simpanan Nasabah	2c.2d.2f.44		
Giro	19	349.755.590	220.590.197
Tabungan	20	522.647.920	497.676.738
Deposito Berjangka	21	435.480.503	420.476.279
Total Simpanan Nasabah		1.307.884.013	1.138.743.215
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c.2d.2f.22.44	9.334.547	13.329.434
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c.2d.2u.7.23.44	9.997.592	29.408.508
Liabilitas Derivatif	2c.2aj.10	783.921	199.695
Liabilitas Akeptasi	2c.2d.2m.14.44	7.167.600	9.554.238
Utang Pajak	2ak.38a	3.053.782	4.214.318
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c.2v.24	63.611.761	55.306.697
Pinjaman yang Diterima	2c.2d.2w.25.44	79.371.200	68.458.547
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d.2e.2an.26.44	6.458.343	7.000.268
Liabilitas Imbalan Kerja	2d.2ae.27.42.44	21.296.487	18.105.921
Liabilitas Lain-lain	2c.2y.2z.28.45b	27.871.880	22.753.327
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c.2x.29	501.988	501.375
TOTAL LIABILITAS		1.562.243.693	1.386.310.930

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	32		
Pendapatan bunga	2z	141.756.773	137.265.402
Pendapatan syariah	2k.2ab	10.118.043	6.257.927
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		151.874.816	143.523.329
Beban Bunga dan Syariah	33		
Beban bunga	2z	(26.265.701)	(28.135.797)
Beban syariah	2ab	(1.008.042)	(1.293.103)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.273.743)	(29.428.900)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		124.599.073	114.094.429
Pendapatan premi	2ac	8.936.995	6.889.783
Beban klaim	2ac	(7.359.672)	(5.946.708)
Pendapatan premi - neto		1.577.323	1.043.075
Pendapatan Operasional lainnya	2aa	18.794.964	17.062.124
Provisi dan komisi lainnya			
Penerimaan kembali aset yang telah dihapus/bukukan		12.468.321	9.005.760
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	2h.7	1.518.191	3.452.785
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ah.2ai	1.132.078	1.713.531
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h.7	145.520	120.087
Lain-lain		13.243.725	9.861.540
Total Pendapatan Operasional Lainnya		47.302.800	41.215.807
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e.34	(27.384.906)	(35.806.312)
Pembalikan (debit) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2an.26d	543.145	(3.321.266)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(137.431)	(163.243)
Beban Operasional lainnya	2d.2aa.35.42.44	(39.390.133)	(38.047.126)
Tenaga kerja dan tunjangan			
Umum dan administrasi	2o.36.16	(25.956.686)	(23.269.044)
Lain-lain		(16.943.148)	(14.601.938)
Total Beban Operasional lainnya		(82.191.967)	(75.918.106)
LABA OPERASIONAL		64.306.037	41.144.382
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	37	290.664	(152.317)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		64.596.701	40.992.065
BEBAN PAJAK	2ak.38b	(13.188.494)	(7.835.608)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISIS DENGAN ENTITAS SEPEMENDALI		51.408.207	33.156.457

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

5

Lampiran 3 Self Assesment Bri 2020-2022

a. Masih adanya pelanggaran penyampaian laporan baik di BRI maupun LJK KK BRI yang dikenakan sanksi denda oleh regulator.

b. Masih terdapat kejadian *fraud* yang terjadi di BRI dan LJK KK BRI.

c. Penilaian profil risiko terintegrasi BRI periode triwulan III tahun 2020 berada pada peringkat 2 (*low to moderate*).

d. Pencapaian kinerja LJK KK BRI berdasarkan *Key Performance Indicator* secara umum baik, namun demikian terdapat 2 LJK KK BRI dari total 7 LJK KK BRI yang belum mencapai target laba sesuai RKAP yang telah ditetapkan.

Adapun, penyebab dan langkah-langkah perbaikan yang telah serta akan dilakukan atas kelemahan aspek hasil (*output*) Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI dimaksud adalah:

a. Penyebab kelemahan (*root cause*) dimaksud adalah:

a.1. Masih terdapat pelanggaran atas penyampaian laporan kepada regulator yang terjadi di BRI dan LJK KK BRI yang disebabkan oleh keterlambatan dan kesalahan pelaporan.

a.2. Kejadian *fraud* disebabkan oleh kurangnya integritas pekerja di BRI dan LJK KK BRI.

b. Langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan penerapan tata kelola terintegrasi yaitu:

b.1. Compliance Division BRI dan Jajaran Kepatuhan LJK KK BRI telah dan akan melakukan identifikasi *root cause* penyebab pelanggaran untuk kemudian melakukan perbaikan.

Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif 7

LAPORAN TAHUNAN TATA KELOLA TERINTEGRASI KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK 2020

b.2. Jajaran Manajemen Risiko BRI akan berkoordinasi dengan LJK KK BRI terkait dengan penanganan *fraud*.

b.3. Subsidiary Management BRI telah melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperbaiki penerapan Tata Kelola Terintegrasi dengan melakukan pemantauan terhadap kinerja LJK KK BRI tiap bulan (*performance management*).

Pelaksanaan Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>) BRI Konsolidasi		
Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2020	2	Mencerminkan Manajemen BRI dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada aspek <i>governance structure, governance process, dan governance outcome</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Penilaian Semester II Tahun 2020	2	

Hasil Analisis Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) BRI Konsolidasi

Implementasi *Good Corporate Governance* konsolidasi BRI dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha BRI dengan melaksanakan kegiatan usaha yang mencerminkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah memadai. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dari *governance process* dan *governance outcome* dengan uraian sebagai berikut:

- 1. Governance Structure**
Aspek struktur tata kelola (*Governance Structure*) secara umum telah memadai dengan telah tersedianya pedoman atau kebijakan terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* dan telah lengkapnya pemenuhan struktur Dewan Komisaris dan Direksi serta organisasi di bawah Direksi yang mendukung tercapainya rencana strategis masing-masing Entitas.
- 2. Governance Process**
Aspek proses tata kelola (*Governance Process*) secara umum telah dilaksanakan dengan baik, setiap organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan dan mengacu pada rencana strategis yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya adalah terkait pengelolaan risiko kepatuhan BRI dan Perusahaan Anak yang masih perlu ditingkatkan sehingga tidak terjadi lagi pelanggaran ketentuan eksternal dan pengenaan denda serta terkait dengan pengelolaan manajemen risiko BRI dan Perusahaan Anak yang perlu ditingkatkan sehingga tidak lagi terdapat kejadian yang termasuk dalam kejadian *fraud*.

Profil Risiko Terintegrasi kepada Otoritas Jasa Keuangan.

2. Hal-hal yang perlu disempurnakan dalam aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI yaitu:

No.	Hal yang perlu disempurnakan	Langkah-Langkah Perbaikan
1.	Beberapa rekomendasi atas hasil audit SKAI Terintegrasi masih perlu ditindaklanjuti oleh Divisi/area Keptuhan dan BRI Ventures.	Atas temuan yang belum sesuai, dilakukan monitoring oleh Satuan Kerja Audit Terintegrasi.
2.	Beberapa rekomendasi yang diberikan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi terkait pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi masih perlu ditindaklanjuti oleh satuan kerja Tata Kelola Terintegrasi.	a. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Idem Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Divisi Subsidiary Management BRI serta Divisi terkait meneruskan rekomendasi dari Komite Tata Kelola Terintegrasi. b. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan

Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif 7

LAPORAN TAHUNAN TATA KELOLA KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK 2021

No.	Hal yang perlu disempurnakan	Langkah-Langkah Perbaikan
		Kerja Audit Internal Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi senantiasa berkoordinasi, memberikan sistem dan masukan dalam rangka peningkatan kualitas penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan manajemen risiko di Perusahaan Anak BRI.

1.2 Hasil Self Assessment Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) BRI Konsolidasi Tahun 2021

Pelaksanaan Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>) BRI Konsolidasi		
Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2021	2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank dan Perusahaan Anak BRI.
Penilaian Semester II Tahun 2021	2	

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) baik secara individu maupun secara konsolidasi dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha BRI dengan melaksanakan kegiatan usaha yang mencerminkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah memadai, meskipun masih terdapat beberapa hal-hal yang perlu disempurnakan dari *Governance Process* dan *Governance Outcome* dengan uraian sebagai berikut:

- A. Governance Structure**
Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *Governance Structure* secara umum telah memadai dengan telah dimiliki struktur tata kelola, kebijakan, sumber daya manusia dan sistem yang terintegrasi sehingga dapat mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Seiring dengan perkembangan bisnis yang terjadi, BRI dan Perusahaan Anak senantiasa melakukan penyempurnaan atas kebijakan dan sistem serta melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- B. Governance Process**
Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *Governance Process* secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh organ perusahaan yang telah mengacu pada rencana strategis yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal-hal yang perlu disempurnakan pada aspek *Governance Process* yaitu sebagai berikut:

LAPORAN TAHUNAN TATA KELOLA KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK 2021

- a. Efektifitas pelaksanaan budaya kepatuhan di BRI dan masing-masing Perusahaan Anak masih perlu ditingkatkan sehingga dapat meminimalkan potensi pengenaan denda regulator.
- b. Implementasi budaya sadar risiko di BRI dan masing-masing Perusahaan Anak masih perlu ditingkatkan sehingga dapat meminimalkan potensi risiko operasional.

Hasil	<p>Atas penerapan tata kelola terintegrasi, BRI dan LK Anggota KK BRI telah menyampaikan baik pelaporan yang bersifat tinjauan, sementara maupun tahunan sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Terintegrasi terkait dengan penerapan tata kelola terintegrasi, kepatuhan terintegrasi, audit internal terintegrasi, dan manajemen risiko terintegrasi secara tepat waktu.</p> <p>Kelemahan yang masih terjadi dalam Konglomerasi Keuangan BRI yaitu masih terdapatnya beberapa pelanggaran. Namun, atas hal tersebut dapat diselesaikan dan diperbaiki sehingga tidak terulang di masa mendatang.</p>
-------	--

G. PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN TATA KELOLA (SA GCG) SECARA KONSOLIDASI

Berdasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, BRI melakukan penilaian sendiri (self assessment) penerapan Tata Kelola secara konsolidasi dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Periode Penilaian	Peringkat	Keterangan
Semester I Tahun 2022	Peringkat 2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Good Corporate Governance secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
Semester II Tahun 2022	Peringkat 2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Good Corporate Governance secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Secara keseluruhan, hasil penilaian pelaksanaan Good Corporate Governance BRI secara konsolidasi menggambarkan kekuatan pelaksanaan yang tercermin dari ketertarikan dengan perusahaan, kebijakan, sistem dan sumber daya manusia yang memadai. BRI sebagai Entitas Utama beserta LK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI secara berkesinambungan melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan strategi BRI Group yang berguna dalam penetapan rencana strategi mendatang.

Adapun, kelemahan yang tercermin merupakan kelemahan yang dapat diselesaikan dan diperbaiki dengan tindakan normal oleh Manajemen BRI dan LK Anggota Konglomerasi Keuangan BRI antara lain penguatan budaya kepatuhan dan budaya sadar risiko.

Anisah, Komptel, Harmonis, Layak, Adaptif, Kolaborasi

18

Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi
Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

H. PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI TAHUN 2022

H.1. Penguatan Implementasi Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan

Di tahun 2022, dilakukan penyempurnaan dan penguatan implementasi Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI diantaranya terkait dengan :

1. Framework Tata Kelola Terintegrasi dan Penetapan Lines of Communication
2. Mekanisme Penentuan Parenting Style BRI terhadap Perusahaan Anak
3. Metodologi Penentuan Matrix Contribution dan Capital Prioritization Perusahaan Anak
4. Metodologi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
5. Metodologi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi
6. Metodologi Pelaksanaan Audit Internal Terintegrasi
7. Pengukuran Tingkat Kesehatan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Kepatuhan Terintegrasi, Audit Internal Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BRI

H.2. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam rangka pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi, selama Tahun 2022, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali dengan agenda rapat sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	4 Januari 2022	Update Kondisi Bisnis Portofolio Management dan Strategi Digital Bank Raya
2	15 Februari 2022	1. Profil Risiko Terintegrasi Semester II/2021 2. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi Semester II/2021 3. Penilaian Kelempaan Pengendalian Internal Terintegrasi BRI Semester II/2021
3	12 April 2022	Product Alignment Ultra Micro
4	28 April 2022	Update Proyek Tata Kelola Terintegrasi
5	11 Mei 2022	Rapat Koordinasi Dewan Komisaris BRI Group 2022
6	07 Juni 2022	1. Update Kondisi Bisnis Semester II/2021, Rencana Strategi R5 depan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT. Bank Raya Indonesia Tbk 2. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT. Bank Raya Indonesia Tbk
7	07 Juni 2022	1. Update Kondisi Bisnis Semester II/2021, Rencana Strategi Ke

Hasil Rasio NPL Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Dalam jutaan rupiah

Keterangan	2020	2021	2022
Total Kredit Macet	11.535.391	17.172.900	20.638.165
Total Kredit	838.384.809	892.282.200	985.091.427
NPL	2,99%	2,24%	2,09%

Sumber: Data Diolah Ms. Excel

Hasil Rasio LDR Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Total Kredit	838.384.809	892.282.200	985.091.427
Total Dana Yang Diterima	1.087.555.173	1.138.743.215	1.307.884.013
LDR	78,08%	79,35%	75,31%

Sumber: Data Diolah Ms.Excel

Hasil self assessment faktor GCG BRI periode 2020-2022

Tahun	Perolehan Peringkat GCG
2020	2
2021	2
2022	2

Hasil Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Laba Sebelum Pajak	26.724.846	40.992.065	64.596.701
Total Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010
ROA	1,77%	2,44%	3,46%

Sumber:Data Diolah Ms.Excel

Hasil Rasio NIM Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Pendapatan Bungan Bersih	93.584.113	114.094.429	124.597.073
Rata-rata Aktiva Produksi	1.327.952.271	1.411.080.295	1.457.056.942
NIM	7,05%	8,09%	8,55%

Hasil Rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Beban Operasional	80.548.850	111.724.420	109.576.873
Pendapatan Operasional	108.673.756	155.310.236	171.899.873
BOPO	74,11%	72,37%	64,44%

Sumber:Data Diolah Ms.Excel

Hasil Rasio CAR Bank Rakyat Indonesia 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Modal	198808641	276386058	285081611
ATMR	939153033	1017519464	1116250681
CAR	21,17%	27,16%	25,54%

Sumber:Data Diolah Ms.Excel

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

Nama : Novi Lailatul Laila
NIM : E20181055
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Analisis kesehatan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia
(persero) Tbk tahun 2020-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


(Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I.)

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

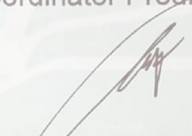
Nama : Novi Lailatul Laila

NIM : E20181055

Semester : XII (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 30 Mei 2024
Koordinator Prodi Perbankan Syariah



Ana Pratiwi, SE., AK., MSA

BIODATA PENULIS



Nama : Novi Lailatul Laila
NIM : E20181055
TTL : Jember, 16 Agustus 2000
Alamat : Dusun Pejimangar Rt.002, Rw.01, Desa Lampeji,
Kec. Mumbulsari, Kab. Jember.
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : MA "Unggulan" NURIS JEMBER
No. Hp : 085645332618
Email : laylanovi054@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Lampeji 01 : 2006-2012
2. MTs Ss Mumbulsari : 2012-2015
3. MA " Unggulan" Nuris : 2015-2018
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2018- selesai